

**PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGETAHUAN AUDIT  
TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN PEMAHAMAN GOOD  
GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta)**

**Ajeng Wijayanti<sup>1</sup>  
Noverianus Gulo<sup>2</sup>  
Donny Syahputra<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email : ajeng.wijayanti@uta45jakarta.ac.id<sup>1</sup>

Email : noverpunk@gmail.com<sup>2</sup>

Email : donnysyahputra45@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme dan Pengetahuan Audit terhadap Kinerja Auditor dengan Pemahaman *Good Governance* sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 responden dengan menggunakan purposive sampling. Pengujian analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 3.0. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di wilayah jakarta. Pengetahuan Audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di wilayah jakarta. Pemahaman *good governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di wilayah Jakarta.

**Kata kunci :** Profesionalisme, Pengetahuan Audit, Pemahaman *Good Governance*, Kinerja Auditor

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of Professionalism and Audit Knowledge on Auditor Performance with an Understanding of Good Governance as a moderating variable at a Public Accounting Firm (KAP) in Jakarta. The research method used in this study is a quantitative method with an explanatory research approach. The population in this study were auditors who worked at the Public Accountants in the Jakarta area. The number of samples in this study was 64 respondents using purposive sampling. The data analysis test in this study was carried out using SmartPLS 3.0 software. The results of this study show that professionalism does not have a positive effect on the performance of auditors at public accounting firms in the Jakarta area. Audit knowledge has a positive influence on the performance of auditors at public accountants in the Jakarta area. Understanding good governance has a significant positive effect on the performance of auditors at public accountants in the Jakarta area.*

**Keywords:** *Professionalism, Audit Knowledge, Good Governance Understanding, Auditor Performance.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman sekarang yang semakin maju yang membuat ketersediaan tenaga kerja baik bisnis maupun industri semakin beragam. Profesi sebagai akuntan publik saat ini merupakan profesi yang sangat banyak di minati oleh masyarakat. Tantangan baru bagi para auditor disebabkan kebutuhan dunia usaha atau pemerintah dan masyarakat luas akan jasa seorang akuntan. Profesi yang dimiliki seorang akuntan yang memiliki peran sosial yang sangat penting untuk bisa berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang sudah didapatkan. Seseorang harus bisa menciptakan perilaku yang baik secara profesional dan memiliki karakteristik terhadap etika pada profesi yang di mana harus cukup baik agar bisa mendapatkan kualitas jasa yang baik. Dengan semakin banyaknya banyaknya skandal keuangan yang terjadi di luar maupun di dalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan pada profesi akuntan publik (Sabirin dan Nurhayati, 2019).

Pada tanggal 12 agustus 2019 diliput dari CNBC Indonesia beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di kenakan sanksi karena terlibat kasus laporan keuangan. Kasus pertama yaitu Pada KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY) yang terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson International Tbk periode 2016. Sanksi diberikan kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD). Pemberian sanksi tersebut terkait penggelembungan (*over statement*) pendapatan senilai Rp.613 miliar untuk laporan keuangan tahunan (LKT) periode 2016 pada PT Hanson International Tbk (MYRX).

Kasus kedua yaitu pada KAP Tanubara, Susanto, Fahmi, Bambang dan rekan (Meber dari BDO international), Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea atas LKT 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Sanksi ini diberikan karena kesalahan penyajian LKT 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi.

Berdasarkan venomena yang disebutkan di atas, tentu saja menimbulkan keraguan tentang kinerja yang dihasilkan oleh para auditor. Sejalan dengan masalah tersebut, penting dilakukan penelitian yang mengeksplorasi variabel yang mempengaruhi kinerja auditor.

Kantor akuntan publik adalah (KAP) adalah organisasi bergerak di bidang jasa antara lain audit kepatuhan, audit operasional, dan audt laporan keuangan (Nurita Elfani Prasetyaningrum,dan Rukmini,2020). Berdasarkan SK. Menkeu 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan bahwa Kantor Akuntan Publik (yang selanjutnya disebut KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. Melalui profesi akuntan publik, masyarakat

menginginkan penilaian yang bebas serta tidak memihak pada informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan pada laporan keuangan.

Menurut Zaleha & Novita (2021) Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang di capai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang di lakukan akan baik atau sebaliknya.

Profesionalisme merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Menurut Sinurat (2018) profesionalisme adalah suatu kemampuan internal auditor yang di landasi oleh tingkat pengetahuan tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melakukan tugas sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya sebagai audit internal auditor. Profesionalisme auditor merupakan kepemilikan sikap kesungguhan dan penuh tanggung jawab yang di miliki oleh seorang auditor dalam menjalankan profesinya untuk mencapai kinerja tugas yang telah di atur oleh organisasi profesi (Marita & Sari Gultom, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor terlihat dari pengetahuan audit yang dimiliki. Menurut Triono (2021) Pengetahuan auditor merupakan suatu informasi yang telah di kolaborasikan dengan sebuah pemahaman dan di ketahui oleh seseorang atau suatu hal yang di peroleh melalui pengamatan akal. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang di miliki akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya (Situmeang et al., 2019). Pengetahuan sangat penting untuk di miliki oleh seorang auditor, terlebih pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing.

Adapun Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu pemahaman *good governance*. Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik (Pratiwi & Misqih, 2018). Auditor yang memiliki memahami *good governance* secara baik dan benar akan menunjukkan sikap dan perilaku kerja positif, sehingga komitmen dalam melaksanakan tugas pemeriksaan (*auditing*) akan terfokus pada hasil kerja yang semakin baik selanjutnya dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja. Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik (Prasetyaningrum, 2020).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang di lakukan oleh Wan Fachruddin & Ella Rahmasari Rangkuti (2019) dalam pengaruh independensi, profesionalisme, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Perbedaan dalam penelitian ini, terletak pada penambahan variabel yaitu pengetahuan audit terhadap kinerja auditor dengan *good governance* sebagai variabel moderating dan studi kasus penelitian yang di lakukan oleh Wan Fachruddin & Ella Rahmasari Rangkuti (2019) Di kantor KAP (Kantor Akuntan Publik) kota Medan sedangkan penelitian ini Di KAP (Kantor Akuntan Publik) Di Jakarta.

Berdasarkan uraian, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja auditor, dengan

menguji “Pengaruh Profesionalisme Dan Pengetahuan Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Pemahaman Good Governance Sebagai Variabel Moderating” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta).

## **LITERATURE REVIEW DAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi dikembangkan oleh Kelly (1972) dan di perkenalkan pertama kali oleh Heider pada tahun 1958. Teori atribusi merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dan menentukan penyebab serta motif tentang perilaku tersebut.

Dalam konteks audit, teori atribusi banyak digunakan peneliti untuk menjelaskan mengenai penilaian (*judgment*) auditor, penilaian kerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Atribusi berhubungan dengan penilaian dan menjelaskan bagaimana seseorang auditor berperilaku.

Fritz Heider (1958) menjelaskan bahwa perilaku individu di tentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor yang berasal dari luar individu, seperti kesulitan dalam pekerjaan, situasi, tempat kerja, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam menentukan kinerja auditor itu sendiri. Karakteristik personal merupakan faktor penentu utama dalam menentukan kinerja audit, karena hal tersebut merupakan faktor internal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu aktivitas.

### **Kinerja Auditor**

Menurut Angela & Budiwitjaksono (2021) Kinerja auditor adalah hasil pekerjaan yang telah di peroleh seorang auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja auditor diartikan sebagai suatu hasil penyelesaian tugas seorang auditor yang di dasarkan pada keahlian, pengalaman dan ketekunan waktu dengan kuatitas, serta keakrutan waktu sebagai pertimbangan untuk pengukurannya (Istiariani, 2018). Menurut Robby & Angery (2021) kinerja auditor yaitu hasil kerja auditor ketika melaksanakan tugas-tugasnya menurut prinsip-prinsip yang telah di tetapkan untuk mewujudkan tujuan, sasaran, misi dan visi sebuah organisasi dalam jangka waktu tertentu.

### **Profesionalisme**

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tidak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesional auditor adalah sikap yang di miliki individu dalam menjalankan operasi auditor (Sasadila et al., 2022). Profesionalisme adalah tanggung jawab dari seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya (Hariyanti & Mustikawati, 2019). Apabila jika seorang auditor tidak memiliki atau bahkan kehilangan sikap profesionalisnya sebagai auditor maka sudah bisa di pastikan bahwa auditor tersebut tidak akan menghasilkan kinerja yang baik dengan begitu akan kehilangan kepercayaan dari publik terhadap auditor tersebut. Menurut Angela & Budiwitjaksono (2021) Profesionalisme merupakan suatu

tanggungjawab untuk berperilaku sesuai dengan standar yang mengatur tentang suatu profesi demi tercapainya tujuan kinerja yang baik.

### **Pengetahuan Audit**

Menurut Aulia & Syofyan (2020) pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konsetual atau teoritis. Pengetahuan adalah seberapa banyak ilmu yang didapatnya dari tiap tingkat pendidikan yang akan membantunya nanti dalam melakukan pekerjaannya, dikarenakan apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang lebih banyak mengenai bidang yang digelutinya ia akan dengan mudah dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan berkualitas. Seseorang untuk membuat sebuah pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki dan juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja (Komalasari, 2019).

### **Pemahaman *Good Governance***

Menurut Hidayat et al. (2018) Pemahaman *Good Governance* adalah untuk menciptakan kinerja organisasi yang unggul baik dalam perusahaan manufaktur (*Good Corporate Governance*) ataupun perusahaan jasa dan lembaga pelayanan publik pemerintahan atau *Good Government Governance*. Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik (Pratiwi & Misqih, 2018).

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor**

Menurut Ramadhan & Kusumawati (2018) Profesionalisme adalah sikap auditor yang melakukan audit dengan prosedur audit, dengan pertimbangan profesionalismenya ketika dalam pelaksanaan dan pelaporan auditnya, yang sesuai dengan etika profesionalisme agar dapat tercapainya kinerja. Penelitian terdahulu oleh Fachruddin & Rangkuti (2019) mengatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian lainnya yang juga mendukung ialah oleh Sasadila et al (2022) mengatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Auditor dengan tingkat profesional yang lebih tinggi cenderung akan lebih kompeten dan independen dalam mengatasi masalah terkait dengan konflik antar peran dan akan tetap fokus dalam pekerjaannya. Profesionalisme yang tinggi tercermin pada kepekaan terhadap isu-isu etika profesi yang dapat menaikkan kompetensi dan independensi auditor. Seorang auditor dituntut agar bertindak profesional yang akan berdampak pada peningkatan kualitas auditnya. Adanya peningkatan kualitas audit tersebut maka akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap jasa profesional akuntan publik terkait dengan tuntutan masyarakat atas transparansi dan akuntabilitas atas pelaksanaan tugas oleh auditor. Berkaitan dengan kajian yang telah dilakukan, maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut: H1: Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap Kinerja Auditor**

Tingkat Pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan. Pengetahuan merupakan salah satu kunci keefektifan kerja. Dengan tingkat pengetahuan yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor, auditor tidak hanya akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan audit secara efektif tetapi juga akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal (Tampubolon, 2018). Dalam penelitian Wati et al. (2021) mengatakan bahwa pengetahuan akan senantiasa menjadi faktor pendorong bagi audit dalam pembuatan *audit judgment*. Penelitian lainnya yang juga mendukung ialah oleh Puspawardani & Pesudo (2022) menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki wawasan dan sertifikasi yang memadai maka *judgment* yang diambil juga akan baik dan berkualitas. Semakin sering auditor mengikuti sertifikasi, seminar dan pelatihan maka *audit judgment* yang di buat akan memiliki kualitas yang baik.

Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang auditor melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Berkaitan dengan kajian yang telah dilakukan, maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut: H2: Pengetahuan audit berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap kinerja auditor**

Auditor yang memahami good governance dengan baik mempengaruhi perilaku dalam menjalankan tugas dan pertanggung jawabnya (Talise, 2019). Penelitian terdahulu oleh Hartoyo (2020) menunjukkan bahwa pemahaman good governance berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitian lainnya juga mendukung adalah oleh Pratiwi & Misqih (2018) menunjukkan bahwa Pemahaman *good governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Seorang akuntan publik yang memahami *good governance* sebagaimana mestinya seharusnya akan menerapkan pengaruh pada tingkah lakunya dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan berorientasi mencapai hasil yang selayaknya hingga kinerja akuntan publik akan meningkat. Berkaitan dengan kajian yang telah dilakukan, maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut H3: pemahaman good governance berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Pemahaman Good Governance Memperkuat Hubungan Antara Profesionalise Terhadap Kinerja Auditor**

Profesionalisme adalah ilmu yang diolah didalamnya adalah kebebasan, tidak boleh ada hubungan yang hirarki, harus ada kebebasan terhadap penentuan sikap dan perbuatan dalam menjalankan profesinya (Wulandari & Prasetya, 2020). Penelitian terdahulu oleh Mukoffi et al. (2021) menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Profesionalisme auditor merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor yang diwajibkan memiliki sebuah komitmen dalam menjalankan keprofesionalan sebagai seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Penelitian lainnya juga mendukung ialah oleh Prambowo (2020) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, karena profesionalisme merupakan wujud dari

upaya optimal untuk memenuhi segala tindakan tanpa merugikan pihak yang lainnya dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkaitan.

Seorang akuntan dengan pemahaman yang baik tentang tata cara kelola perusahaan yang baik mempengaruhi sikap profesionalisme seorang akuntan dengan bekerja dengan kinerja tinggi untuk mencapai tujuan akhir yang di harapkan oleh pemangku kepentingan yang berbeda. Auditor internal harus memiliki harapan bahwa kesuksesan auditor untuk melaksanakan fungsinya dalam mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik harus disertai dengan usaha yang giat untuk meningkatkan pemahaman tentang good governance dalam rangka memperbaiki kinerjanya. Jika usaha tersebut berhasil tentunya apa yang diharapkan auditor berupa penghargaan/imbalan akan tercapai. Berkaitan dengan kajian yang telah dilakukan, maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut H4: pemahaman good governance memperkuat hubungan antara profesionalisme terhadap kinerja auditor

### **Pengaruh Pemahaman Good Governance Memperkuat Hubungan Antar Pengetahuan Audit Terhadap Kinerja Auditor**

Seseorang auditor yang mempunyai suatu pemahaman yang baik terhadap good governance, maka kemungkinan kinerja yang dihasilkan juga cenderung lebih baik (Widiantari & Yuniarta, 2021). Prasetyaningrum, (2020) mengatakan Auditor yang memiliki memahami good governance secara baik dan benar akan menunjukkan sikap dan perilaku kerja positif, sehingga komitmen dalam melaksanakan tugas pemeriksaan (auditing) akan terfokus pada hasil kerja yang semakin baik selanjutnya dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja.

Hasil penelitian Apriliastuty et al. (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh terhadap audit judgment. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan memudahkan auditor untuk menyelesaikan setiap masalah, sehingga auditor akan dapat mendeteksi kesalahan salah saji yang bersikap materiil maupun non materiil yang telah disajikan oleh perusahaan. Maka pengetahuan auditor ini sangat berpengaruh terhadap pemberian *judgment* auditor. Good governance suatu konsep yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Sebagai suatu konsensus yang dicapai oleh pemerintah, warga negara, dan sektor swasta bagi penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu negara. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar pengetahuan kemudian didukung oleh good governance yang menjadi pegangan bagi auditor dalam menjalankan kewajiban dan nilai-nilai untuk berperilaku maka akan semakin tinggi kinerja seorang auditor. Berkaitan dengan kajian yang telah dilakukan, maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut H5: pemahaman good governance memperkuat hubungan antara pengetahuan audit terhadap kinerja auditor.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan riset eksplanatori yang merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta pengaruhnya antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono 2017:6). Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif, menurut Azwar (2013, h.5) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang analisisnya ditekankan pada data numerik (angka) yang kemudian diolah dengan

metode statistika. Hasil yang diperoleh merupakan signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan lengkap dari seluruh elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena karakteristiknya (N=banyaknya elemen populasi). Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil dari data yang diperlukan (Indrianto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah KAP di Jakarta. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Indrianto, 2016). sampel yang digunakan adalah convenience sampling sesuai dengan namanya, metode ini memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang data diperoleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor bekerja pada KAP di Jakarta.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian menggunakan metode survei kuisisioner, dimana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan indikator dari setiap variabel yang diteliti dengan menggunakan skala likert kepada responden yang kriterianya telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2008) skala likert didesain untuk menguji sampai sejauh mana tingkat kekuatan responden dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pertanyaan-pernyataan tersebut dalam lima skala. Skala jawaban antara 1-5 adalah dengan interpretasi yakni 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Kuesioner disebar secara online dengan menggunakan google form yang dikirimkan kepada responden melalui media sosial.

### Operasionalisasi Variabel

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

| Variabel   | Definisi   | Indikator  |
|--|--|--|
| Profesionalisme (X1)<br>(Badewin & Ruzita, 2018) | Profesionalisme adalah tanggung jawab dari seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya (Hariyanti & Mustikawati, 2019)                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengabdian Profesionalisme (P1,P2,P3)</li> <li>• Kewajiban sosial (P4)</li> <li>• Kemandirian (P5)</li> <li>• Keyakinan Terhadap peraturan profesi (P6,P7,P8)</li> <li>• Hubungan dengan sesama Profesi (P9,P10)</li> </ul> |
| Pengetahuan audit (X2)<br>(Siregar, 2020)        | Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konsetual atau teoritis (Aulia & Syofyan, 2020) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan (P1,P3,P3,P4)</li> <li>• Pelatihan (P5,P6,P7,P8)</li> </ul>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
| <p>Kinerja auditor (Y) (Hariyanti &amp; Mustikawati, 2019)</p> | <p>Kinerja auditor diartikan sebagai suatu hasil penyelesaian tugas seorang auditor yang di dasarkan pada keahlian, pengalaman dan ketekunan waktu dengan kuantitas, serta keakrutan waktu sebagai pertimbangan untuk pengukurannya (Istiariani, 2018)</p>                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan Kualitas(P1,P2,P3,P4)</li> <li>• Menentukan Kuantitas(P5,P6,P7)</li> <li>• Menentukan Ketepatan Waktu(P8,P9,P10).</li> </ul>  |
| <p>Pemahaman <i>good governance</i> (Z) (Surat, 2018)</p>      | <p>Pemahaman <i>good governance</i> merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik (Pratiwi &amp; Misqih, 2018).</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan Prinsip Keadilan (P1,P2)</li> <li>• Menentukan Transparasi (P3,P4)</li> <li>• Menentukan Akuntabilitas (P5,P6,P7)</li> <li>• Menentukan Pertanggungjawaban (P8,P9)</li> </ul> |

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Software smartPLS SEM 3.0 (Partial Least Square – Structural Equation Modeling) untuk mengolah data. Metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) .Model PLS-SEM terdiri dari dua model yakni:

1. Model pengukuran (outer model)  
 Model pengukuran (outer model) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Outer model terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Parameter uji validitas adalah loading factor > 0,7;. Sedangkan parameter uji reabilitas adalah conbrach alpha dan composite reability > 0,7
2. Model Struktural (Inner Model).  
 Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R2 untuk konstruk dependen, serta nilai koefisien path atau t values tiap path untuk uji signifikasi antar konstruk dalam model struktural (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:57). R square > 0,5; coefisien path < 1

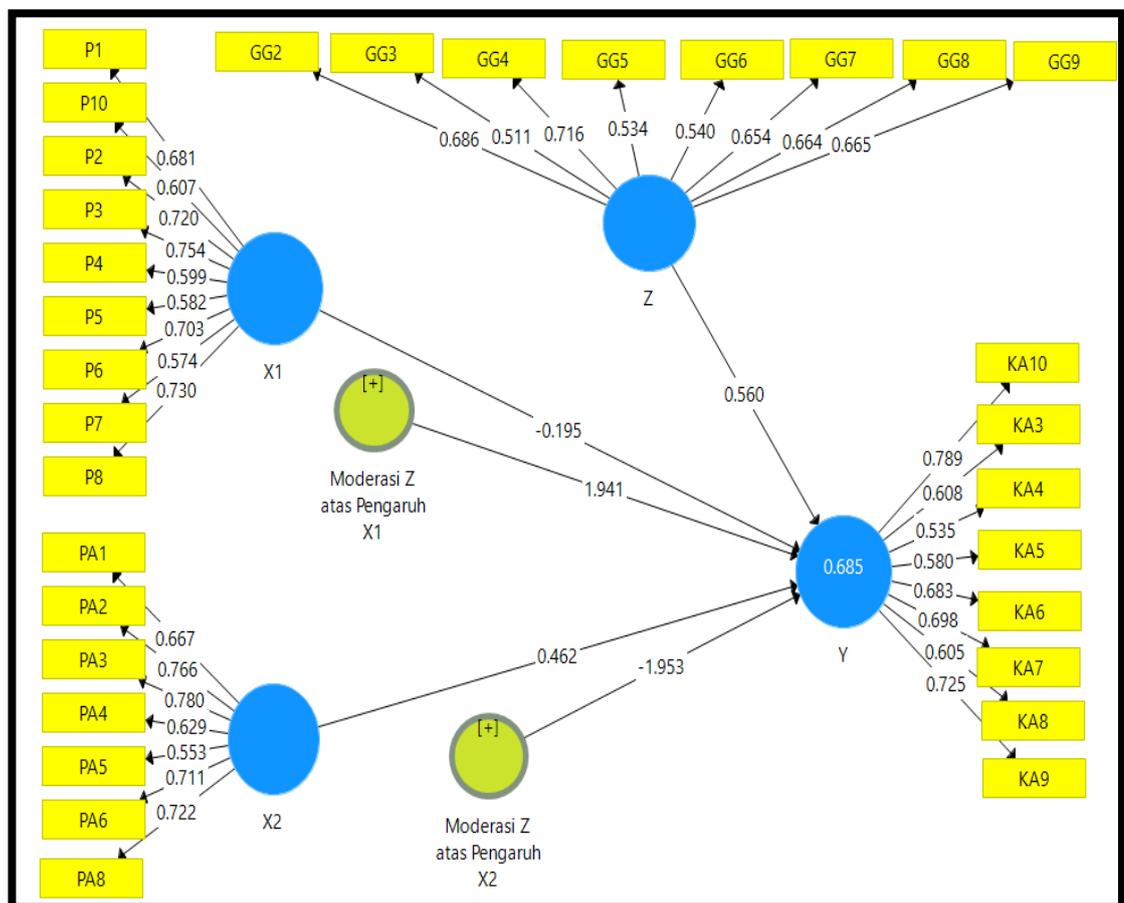
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan sampel terpilih yakni sebanyak 64 responden dan 60,9% responden didominasi oleh wanita. Usia responden pada penelitian ini berdasarkan kriteria penelitian yakni usia 22-35 tahun. Pekerjaan responden 100% auditor. Lama bekerja responden yakni 64,1% untuk waktu 1-2 tahun, 28,1% untuk waktu 2-5 tahun, dan 7,8% untuk waktu >5 tahun bekerja.

### Model Struktural PLS Algorithm

Berdasarkan operasionalisasi variabel penelitian ini, dibentuk model yang kemudian di-run menggunakan PLS-Algorithm untuk menguji kelayakan model dengan hasil sebagai berikut :



Sumber: Hasil olah Data SmartPLS 3.0 (2022)

Gambar 1. Loading Factor

### Uji Validitas

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,5 terhadap konstruk yang dituju. Output SmartPLS untuk *Loading factor* memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Loading Faktor**

| Variabel             | Indikator                            | <i>Outer Loadings</i> | keterangan |       |
|----------------------|--------------------------------------|-----------------------|------------|-------|
| Profesionalisme (X1) | P1                                   | 0.681                 | Valid      |       |
|                      | P2                                   | 0.720                 | Valid      |       |
|                      | P3                                   | 0.754                 | Valid      |       |
|                      | P4                                   | 0.599                 | Valid      |       |
|                      | P5                                   | 0.582                 | Valid      |       |
|                      | P6                                   | 0.703                 | Valid      |       |
|                      | P7                                   | 0.574                 | Valid      |       |
|                      | P8                                   | 0.730                 | Valid      |       |
|                      | P10                                  | 0.607                 | Valid      |       |
|                      | Pengatahuan Audit (X2)               | PA1                   | 0.667      | Valid |
| PA2                  |                                      | 0.766                 | Valid      |       |
| PA3                  |                                      | 0.780                 | Valid      |       |
| PA4                  |                                      | 0.629                 | Valid      |       |
| PA5                  |                                      | 0.553                 | Valid      |       |
| PA6                  |                                      | 0.711                 | Valid      |       |
| PA8                  |                                      | 0.722                 | Valid      |       |
| Kinerja Auditor (Y)  |                                      | KA3                   | 0.608      | Valid |
|                      | KA4                                  | 0.535                 | Valid      |       |
|                      | KA5                                  | 0.580                 | Valid      |       |
|                      | KA6                                  | 0.683                 | Valid      |       |
|                      | KA7                                  | 0.698                 | Valid      |       |
|                      | KA8                                  | 0.605                 | Valid      |       |
|                      | KA9                                  | 0.725                 | Valid      |       |
|                      | KA10                                 | 0.789                 | Valid      |       |
|                      | Pemahaman <i>Good Governance</i> (Z) | PGG2                  | 0.686      | Valid |
|                      |                                      | PGG3                  | 0.511      | Valid |
| PGG4                 |                                      | 0.716                 | Valid      |       |
| PGG5                 |                                      | 0.534                 | Valid      |       |
| PGG6                 |                                      | 0.540                 | Valid      |       |
| PGG7                 |                                      | 0.654                 | Valid      |       |
| PGG8                 |                                      | 0.664                 | Valid      |       |
| PGG9                 |                                      | 0.665                 | Valid      |       |

Sumber: Hasil olah Data SmartPLS 3.0 (2022)

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.1 diatas, di ketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Namun, terlihat terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* < 0,7. Suatu indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,7. Namun untuk loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima dengan melihat output korelasi antara indikator dengan konstruksya (Ghozali, 2008:40). Pada penelitian ini, peneliti mengambil nilai loading 0,5 yang dijadikan sebagai standar nilai uji validitas. Suatu pernyataan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya (*cross loading*) > *loading factor*

(0,500). Sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk di gunakan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah Pengukuran dengan metode *Fornell-Larcker* dapat dilakukan dengan membandingkan *square roots* atas AVE dengan korelasi vertikal laten. Validitas diskriminan dikatakan baik apabila *square root* atas AVE sepanjang garis diagonal lebih besar korelasinya antara satu konstruk dengan yang lainnya.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reabilitas kedua metode dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                             | Cronbach's Alpha | Composite Reability | Hasil Uji |
|--------------------------------------|------------------|---------------------|-----------|
| Profesionalisme (X1)                 | 0.841            | 0.876               | Reliabel  |
| Pengetahuan audit (X2)               | 0.818            | 0.865               | Reliabel  |
| Kinerja Auditor (Y)                  | 0.810            | 0.857               | Reliabel  |
| Pemahaman <i>Good Governance</i> (Z) | 0.776            | 0.835               | Realibel  |

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 3.0 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *Composite Reability* dari setiap angka variabel penelitian adalah  $> 0.7$ , yang artinya hasil ini dapat menjelaskan hasil *cronbach's alpha* dan *composite reability* dari setiap variabel penelitian sudah terpenuhi. Dengan ini dinyatakan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang cukup tinggi dan dapat digunakan untuk analisis varaibel lebih lanjut.

### Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau t-value tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) untuk pengujian hipotesis pada alpa 5 persen dan power 80 persen (Abdillah, 197: 2015).

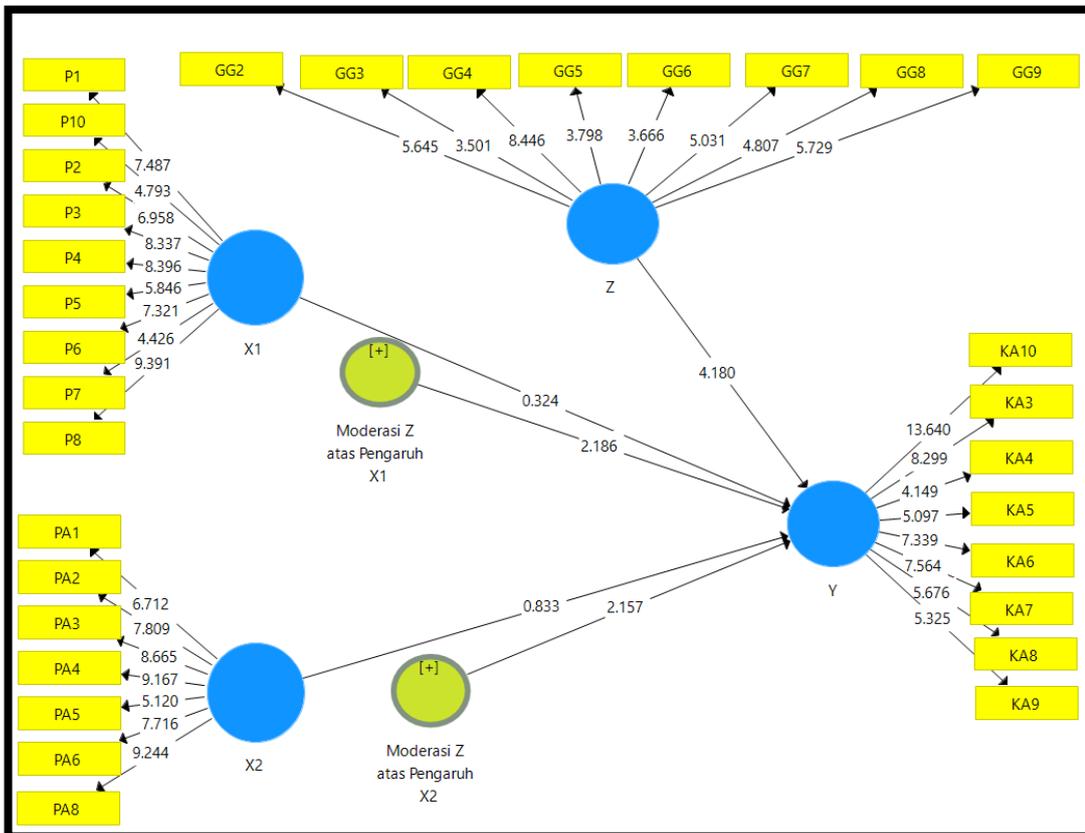
**Tabel 4. Nilai R-square**

| Variabel            | R-Square |
|---------------------|----------|
| Kinerja Auditor (Y) | 0.685    |

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R-Square sebesar 0,685. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh profesionalisme, pengetahuan audit terhadap kinerja auditor dengan pemahaman *good governance* sebagai variabel moderating pada kantor akuntan publik (KAP) di jakarta adalah sebesar 68,5%.

### Analisis Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan model pendekatan variance based atau component based dengan metode Partial Least Square (PLS). Di dalam PLS model struktural hubungan antar variabel laten disebut inner model, sedangkan model pengukuran disebut outer model. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji tstatistik. Sebelum menganalisis dilakukan pengujian dahulu terhadap model empiris penelitian. Hasil pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:



Sumber: Hasil olah Data SmartPLS 3.0 (2022)

**Gambar 2. Output Bootstrapping**

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan Partial Least Square (PLS) akan memperlihatkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test) pada setiap jalur pengaruh antara variabel. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan

dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrapping terhadap sampel, pengujian dengan bootstrapping juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah pada data penelitian. Pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95%. Kriteria dalam pengujian hipotesis yaitu dengan membandingkan uji T-Statistik berdasarkan hasil path coefficient dengan signifikansi weight 1,96. Apabila T- Statistik yang dihasilkan > 1,96, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Hipotesis**

| Pertanyaan                       | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics ((O/STDEV)) | P Values | Keterangan |
|----------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|------------|
| Moderasi Z atas Pengaruh X1 -> Y | 1,941               | 1,586           | 0,869                      | 2,234                    | 0,026    | Diterima   |
| Moderasi Z atas Pengaruh X2 -> Y | -1,953              | -1,585          | 0,895                      | 2,183                    | 0,030    | Diterima   |
| X1 -> Y                          | -0,195              | -0,154          | 0,524                      | 0,371                    | 0,711    | Ditolak    |
| X2 -> Y                          | 0,462               | 0,460           | 0,493                      | 0,937                    | 0,349    | Ditolak    |
| Z -> Y                           | 0,560               | 0,557           | 0,138                      | 4,058                    | 0,000    | Diterima   |

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 3.0 (2022)

Hasil uji ini menjelaskan bahwa:

**Pembuktian Hipotesis Pertama (H1) terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor**

Hipotesa hasil dari hipotesis (H1) analisis data diatas menunjukkan pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,524 dan *T statistics* sebesar 0,371>1,960. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap profesionalisme auditor tidak mempengaruhi kinerja auditor, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh antara profesionalisme terhadap kinerja auditor ditolak. Hasil penelitian ini tidak searah dengan hasil pengkajian (Hartoyo, 2020) yang membuktikan bahwa pemahaman *good governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

**Pembuktian Hipotesis Kedua (H2) terdapat pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kinerja Auditor**

Hipotesa hasil dari hipotesis (H1) analisis data diatas menunjukkan Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,493 dan *T statistics* sebesar 0,937>1,960. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap pengetahuan audit tidak

mempengaruhi kinerja auditor, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh antara pengetahuan audit terhadap kinerja auditor ditolak.

### **Pembuktian Hipotesis Ketiga (H3) terdapat pengaruh Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor**

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan jika variabel pemahaman *good governance* menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,138 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menyimpulkan hipotesis 3 diterima, berarti pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini searah dengan hasil pengkajian Rosliana & Ravina (2019) yang membuktikan bahwa pemahaman *good governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Seorang akuntan publik yang memahami *good governance* dengan akurat dan memiliki sifat bertanggung jawab kelak akan menghasut perbuatannya dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai pilar *good governance* yaitu keadilan, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan objektif, dengan tujuan mencapai hasil maksimal, maka secara tidak langsung kinerja auditor akan meningkat.

### **Pemahaman *Good Governance* sebagai pemoderasi pada pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor**

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan metode uji selisih mutlak diperoleh nilai t hitung 2,234 dengan p value sebesar  $0,026 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 4 diterima. Berarti Pemahaman *good governance* terbukti sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor. Temuan ini memberikan implikasi bagi KAP di Jakarta bahwa peningkatan kinerja auditor dapat semakin optimal apabila Profesionalisme yang dimiliki auditor semakin didukung dengan *good governance* yang semakin tinggi. Auditor yang memiliki pemahaman *good governance* adalah auditor yang bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit dan berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Pada saat *good governance* semakin tinggi, auditor akan semakin komit melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin dengan menunjukkan loyalitas dan kepatuhan terhadap nilai-nilai dan peraturan organisasi, selanjutnya dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja.

### **Pemahaman *Good Governance* sebagai pemoderasi pada pengaruh pengetahuan audit terhadap kinerja auditor**

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan metode uji selisih mutlak diperoleh nilai t hitung 2,380 dengan p value sebesar  $0,018 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 4 diterima. Berarti pemahaman *good governance* terbukti sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat pengaruh pengetahuan audit terhadap kinerja auditor. Temuan ini memberikan implikasi bagi KAP di Jakarta bahwa peningkatan kinerja auditor dapat semakin optimal apabila pengetahuan audit yang dimiliki auditor semakin didukung dengan pemahaman yang baik dan benar mengenai peraturan atau tata kelola yang ada pada organisasi KAP. Auditor yang memiliki pemahaman *good governance* secara baik dan benar akan menunjukkan sikap dan perilaku kerja positif, sehingga komitmen dalam melaksanakan tugas pemeriksaan (*auditing*) akan terfokus pada hasil kerja yang semakin baik selanjutnya dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Profesionalisme tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.
2. Pengetahuan audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.
3. Pemahaman *good governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.
4. Pemahaman *good governance* sebagai pemoderasi pada pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor berpengaruh positif signifikan. Artinya Pemahaman *good governance* terbukti sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.
5. Pemahaman *good governance* sebagai pemoderasi pada pengaruh pengetahuan audit terhadap kinerja auditor berpengaruh positif signifikan. Artinya pemahaman *good governance* terbukti sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat pengaruh pengetahuan audit terhadap kinerja auditor.

### Saran

1. Untuk meningkatkan kinerja auditor, seorang auditor dituntut untuk meningkatkan sikap profesionalismenya dalam melakukan proses pengauditan dengan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki melalui pelatihan-pelatihan teknis yang cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.
2. Disarankan untuk penelitian di masa mendatang dapat memperluas wilayah penelitian dan memperbanyak jumlah populasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, serta menggunakan metode wawancara atau observasi langsung kepada responden, sehingga jawaban responden dapat dikontrol sehingga tidak terjadi bias atau salah persepsi dari responden terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, B., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding SENAPAN*, 1(1), 291–301.
- Apriliastuty, W., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2019). Apakah Audit Judgment Dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Tekanan Ketaatan, dan Pengetahuan Auditor? *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.2.1-13>
- Aulia, R., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Independensi, Pengetahuan Audit Dan Akuntabilitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2873–2892. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.255>
- Badewin, & Ruzita, Y. (2018). Pengaruh Profesionalisme dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(8), 1–16.
- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi,

- Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 72–86.
- Hariyanti, J. N., & Mustikawati, R. I. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(4).
- Hartoyo, I. A. (2020). Governance Mempengaruhi Kinerja Auditor Dengan Time Budget Pressure Sebagai Variabel Moderasi? *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 191–208.
- Hidayat, P., Pituringsih, E., & Martiningsih, R. S. P. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi NTB. *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol*, 7(4).
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). *Jurnal Islamadina, Vol. 19 No. 1*, 19(1), 63–88.
- Komalasari, T. H. (2019). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Ekplorasi Akuntansi*, 1(1), 459–469.
- Marita, & Sari Gultom, Y. P. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 645. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i1.131>
- Mukoffi, A., Perawati, Y. C., & Wibisono, S. H. (2021). Pengaruh Indenpendensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Guna Mempertahankan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 151–158.
- Prambowo, E. S. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–23.
- Prasetyaningrum, N. E. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Independensi, Integritas, Dan Pemahaman Good Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Kap Di Jawa Tengah Dan Diy). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16, 301–310.
- Pratiwi, W., & Misqih, N. A. (2018). Pengaruh Struktur Audit, Pemahaman Good Governance Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat). *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 66–76.
- Priatiningsih, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Internal Auditor Pemerintah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(Vol 21, No 01 (2018): Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Maret 2018), 12–16. <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/774>
- Puspawardani, I., & Pesudo, D. A. A. (2022). Tekanan Ketaatan, Pengetahuan,

- Pengalaman Auditor, dan Audit Judgment. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 1–25.
- Ramadhan, W., & Kusumawati, E. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surakarta Dan Yogyakarta). *Seminar Nasional Dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL)*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10437>
- Robby, K., & Angery, E. (2021). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Sabirin, sabirin. (2019). Pengaruh Locus of Control, Integritas Auditor, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Akuntansi Dewantara*, 3(1 SE-Artikel), 22–37. <https://doi.org/10.29230/ad.v3i1.3157>
- Sasadila, D., Tjan, J. S., & Arsyad, M. (2022). *Pengaruh Teknologi Informasi , Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik ( Kap ) Di Makassar*.
- Sinurat, S. G. P. (2018). *Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Diri Terhadap Kinerja Internal Auditor Divisi Pengawasan Pt . Bank Sumut*.
- Siregar, W. M. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Audit, Kompleksitas Dokumen Audit, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment pada Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat*. Unimal Press.
- Situmeang, N., Tampubolon, N. G. V. Y., Sianturi, R., Simaremare, N. S., & Evanta, A. (2019). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Audit Tenure dan Peer Review Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Kota Medan). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 04(1), 32–36.
- Surat, M. T. I. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Kompleksitas Tugas, Pemahaman Good Governance, Ketidakjelasn Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 82–93.
- Talise, V. X. F. (2019). Pengaruh Konflik Peran, Stres Kerja, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 276. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p18>
- Tampubolon, L. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *InFestasi*, 14(2), 169. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4870>
- Triono, H. (2021). Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2), 135–144. <https://doi.org/10.37470/1.23.2.183>
- Wati, K., Manao, D., Doloksaribu, I. S., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner*, 5(1), 130–139. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.316>
- Widiantari, N. P. I. W., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Pemahaman Good Governance, Profesionalisme, dan Independensi pada Kinerja Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 164–173.
- Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi

Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*, 1(2), 202.  
<https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5264>

Zaleha, P. A., & Novita, N. (2021). Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 90–114.